

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor kelancaran pembangunan di Indonesia yaitu adanya partisipasi dari seluruh masyarakat, termasuk wanita. Hal tersebut diakui oleh masyarakat, jumlah penduduk wanita di Indonesia merupakan bagian yang cukup besar. Jumlah tersebut tentunya akan menjadi salah satu modal dasar bagi pembangunan.

Fenomena jumlah penduduk wanita mengalami peningkatan yang cukup signifikan, seperti ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas. Pada beberapa tahun terakhir ini, keterlibatan wanita pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini membuktikan bahwa keinginan bekerja pada kaum wanita semakin tinggi. Kini wanita bukan saja dapat melakukan pekerjaan domestik namun dengan perubahan zaman dan tuntutan hidup, kini wanita dapat melakukan pekerjaan di ranah publik seperti bekerja di pabrik-pabrik atau perkantoran. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peningkatan jumlah pekerja wanita salah satunya yaitu keperluan akan ekonomi rumah tangga yang semakin tinggi. Inilah alasan utama bagi para wanita banyak yang terjun ke sektor publik.

Fenomena di Desa Cimaung, sangat banyak pekerja atau karyawan pabrik di usia produktif. Yang mana pekerja-pekerja pabrik kebanyakan wanita sedangkan pekerja laki-laki hanya sedikit. Adapun faktor atau situasi yang melatarbelakangi semakin banyaknya pekerja wanita karena pekerja wanita dalam melakukan kerjanya lebih teliti, rajin, dan cepat di bandingkan dengan pekerja pria.

Jumlah perempuan yang bekerja di Desa Cimaung, dari data yang ada sekitar 52 orang dari 155 orang dan data tersebut hanya diambil di RW 03 saja dari 10 RW yang ada. Adapun jumlah warga yang tidak atau belum bekerja ada 423 orang. Dengan jumlah total di RW 03 dari data yang ada 1.400 jiwa, dan itu termasuk jumlah yang bekerja selain di pabrik.

Tabel 1.1.
Data Jumlah Penduduk

No	RT	RW	Kampung	Pria	Wanita	Jumlah KK	Jumlah jiwa /RT	Jumlah KK/RW	Jumlah Jiwa / RW
1.	1	3	Cimaung Sabeulah	116	113	67	229	470	1522
2.	2	3	Cimaung Sabeulah	84	73	43	157		
3.	3	3	Cimaung Sabeulah	103	94	69	197		
4.	4	3	Cimaung Sabeulah	90	170	88	260		
5.	5	3	Cimaung Sabeulah	75	92	54	167		
6.	6	3	Cimaung Sabeulah	186	166	96	352		
7.	7	3	Cimaung Sabeulah	85	75	53	160		

Sumber: Data Jumlah Penduduk Desa Cimaung Kecamatan Cimaung (2016).

Terdapat perbedaan dalam pengertian bekerja antara kaum yang bekerja dan tidak, seperti dalam bekerja akan berbeda antara pria dan wanita. Bagi pria, bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalankan karena tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan bagi wanita, khususnya yang berstatus menikah, bekerja dapat diartikan untuk membantu perekonomian keluarga. Bagi wanita, keterlibatan dalam bekerja memiliki arti tersendiri yaitu sebagai individu, isteri, ibu rumah tangga dan anggota masyarakat.

Pola interaksi yang terjadi di masyarakat Desa Cimaung yang bekerja khususnya bagi perempuan yaitu hilangnya hubungan sosial yang baik antar warga sekitar. Interaksi yang terjadi pun sudah tidak berjalan dengan semestinya, karena bagi mereka perempuan yang bekerja sudah sangat kelelahan untuk sekedar berkumpul ataupun bersaut sapa. Akhirnya interaksi yang terjadi di masyarakat hanya terjadi ketika ada kepentingan saja, selebihnya sekiranya tidak ada hal yang sangat penting tidak terjadi interaksi.

Bagi masyarakat Cimaung Kabupaten Bandung disana adalah daerah yang salah satunya mengalami suatu perubahan sosial seperti interaksi karyawan di sekitar lingkungannya. Karena, di daerah tersebut dikelilingi oleh perindustrian. Jadi para masyarakatnya pun mayoritas bermatapencaharian sebagai pekerja pabrik. Memang tidak semua masyarakatnya bekerja di pabrik, namun adapula yang bekerja sebagai pedagang dan juga ada yang bekerja di luar daerah Cimaung. Alasan jarak pabrik disini cukup dekat dengan pemukiman warga, jadi masyarakat yang dekat dengan pabrik merasa tidak perlu jauh-jauh untuk mencari penghasilan atau mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Interaksi yang terjadi di masyarakat sebelum dan sesudah bekerja adanya perbedaan, diantaranya sebelum para wanita itu bekerja pola interaksi yang terjadi di masyarakat terjalin dengan baik. Masih berjalannya gotong royong, kegiatan seperti perkumpulan PKK berjalan dengan baik. Akan tetapi setelah banyaknya para perempuan yang bekerja pola interaksi dan kegiatan yang ada di masyarakat sudah hilang, karena kesibukan dan tidak ada waktu luang untuk berkumpul

seperti awal mereka sebelum bekerja. Bahkan dengan keluarganya pun sudah tidak ada waktu luang karena sistem kerja yang di *Shift* sampai larut malam.

Dengan demikian, di daerah Cimaung tepatnya wanita yang bekerja ini sangat tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian dan perlu adanya perubahan kearah yang lebih baik ataupun kembali kepada waktu yang sudah terlewati, karena di Desa Cimaung sudah benar-benar berubah proses interaksinya setelah mereka bekerja baik itu dengan sesama individu, keluarga maupun dengan masyarakatnya. Salah satunya yaitu tidak terjadinya interaksi sosial yang baik, tidak mengadakan suatu kepentingan bersama dan tidak mempunyai suatu tujuan untuk bermasyarakat yang bermanfaat bagi kebersamaan denganarganya.

Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa kelompok manusia mengadakan suatu tujuan untuk merubah tatanan interaksi sosial di daerah Cimaung untuk mengembalikan keadaan masyarakat kearah yang lebih baik. Dengan mencoba melakukan suatu kumpulan dan akan membentuk suatu sistem bagaimana agar rencana tersebut dapat berjalan, juga bekerjasama dengan berbagai pihak yang mengetahui sejauhmana daerah Cimaung sudah berubah.

Perubahan terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup seluruh pola kehidupan masyarakat, baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, negara dan dunia yang mengalami perubahan.

Perubahan yang terjadi di masyarakat Cimaung, lebih berfokus kepada etos kerja dan interaksinya yang terjadi di masyarakat. Pengertian interaksi itu sendiri merupakan pola hubungan timbal balik masyarakat antar individu dengan individu, antara individu dengan kelompok atau dengan kelompok dalam suatu komunitas masyarakat yang satu sama lain saling mempengaruhi.

Sejalan dengan kemajuan pembangunan nasional secara keseluruhan, bahwa adanya kecenderungan peningkatan peran wanita dalam mencari nafkah. Tidak sedikit pula para wanita yang bekerja memandang rendah profesi ibu rumah tangga, alasannya karena lebih memilih mencari nafkah dibandingkan hanya diam saja di rumah.

Wanita yang bekerja untuk di masa sekarang sudah tidak asing dipandang oleh lingkungan masyarakatnya. Faktor penyebab wanita bekerja karena tuntutan ekonomi dan untuk memiliki status dalam suatu masyarakat. Akan tetapi semakin banyaknya wanita yang bekerja khususnya di daerah Cimaung, menimbulkan beberapa masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Masalah tersebut salah satunya yaitu perubahan pola interaksi yang mulai renggang, karena jarang terjadi komunikasi yang baik antara masyarakat ataupun keluarga. Alasan tersebut diperkuat oleh kesibukan wanita bekerja karena lelahnya rutinitas di tempat pekerjaan, sehingga ketika pulang ke rumah hanya ingin beristirahat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik kepada masalah terkait etos kerja dan interaksi sosial. Yang mana etos kerja akan mempengaruhi interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya bagi para karyawan yang bekerja.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorang dan antara kelompok dengan kelompok. Pada masyarakat Cimaung ini sebelum banyaknya industri, interaksi sosial terjadi ketika berkumpul dengan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.
2. Interaksi yang terjadi setelah perempuan yang bekerjapun sudah tidak harmonis lagi, salah satu akibatnya yaitu karena mereka sudah tidak ada waktu lagi untuk berkumpul karena alasan kerja pulang malam dan kelelahan. Dengan keluarganyapun waktu berkumpul sangat terbatas karena mereka harus pergi bekerja pagi-pagi dan pulang sangat larut malam, sehingga interaksi yang terjadi pun sangat terbatas. Masalah lain yaitu pada perusahaan itu sendiri yang mempekerjakan perempuan di *Shift* atau jam malam, karena tidak sewajarnya perempuan bekerja sampai tengah malam. Dan hal tersebut tidak dapat ditolak karena sudah standarisasi perusahaan.
3. Bahwa seiring dengan perkembangan zaman perubahan-perubahan sosial dimasyarakat kampung Cimaung Kabupaten Bandung ini terjadi pada nilai-nilai sosial, pola-pola interaksi sosial, perubahan mata pencaharian dari Agraris ke Industri.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan:

1. Seberapa kuat interaksi wanita yang bekerja di Desa Cimaung sebelum Bekerja?
2. Seberapa kuat etos kerja bagi wanita di Desa Cimaung Setelah Bekerja?
3. Ada pengaruhnya tidak antara bekerja terhadap perubahan pola Interaksi di Desa Cimaung?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penulis melakukan penelitian dan menyusun penulisan ini yaitu untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui pola interaksi wanita yang bekerja di Desa Cimaung sebelum Bekerja
2. Untuk mengetahui perubahan pola interaksi bagi wanita di Desa Cimaung Setelah Bekerja
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh bekerja terhadap perubahan pola Interaksi di Desa Cimaung.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang sosial, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial mengenai perubahan pola interaksi. Disamping

itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Terutama mengenai sejauh mana upaya tokoh masyarakat yang merasakan perubahan sebelum dan setelah adanya industri terhadap pola interaksi yang terjadi di masyarakat sekitar.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi para pekerja wanita untuk mengetahui besarnya pengaruh bekerja sebelum dan setelah bekerja terhadap perubahan pola interaksi. Selain itu diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dan masyarakat sekitar dalam mensukseskan dan mengembalikan pola interaksi yang dahulu terjalin dengan baik dan harmonis.

1.6. Kerangka Berfikir

Matapencarian yang dimiliki oleh masyarakat Cimaung yang mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik, karena dikawasan tersebut mulai banyak berdirinya industri-industri, baik itu industri yang memproduksi pangan ataupun sandang. Sebagaimana perubahan pertumbuhan manusia yang semakin pesat, pola pikir yang dimiliki oleh masyarakatnyapun berbeda-beda.

Mayoritas masyarakat Cimaung yang bekerja tersebut yaitu sekitar umur 18 tahun sampai 35 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia produktif bagi kriteria dalam bekerja. Sangat jarang usia 40 keatas masih bekerja khususnya di pabrik, karena potensi yang dimilikinya pun akan berbeda dengan yang masih usia produktif.

Sebagai akibat dari industrialisasi, paradigma dari setiap individu dalam suatu masyarakat semakin sempit dan individualistis serta perbedaan yang terjadi di masyarakat semakin besar. Dengan perilaku masyarakat, studi mengenai kepribadian yang dapat berpengaruh dalam masyarakat jika dilihat dari perbedaan realitas sosiologi masyarakat dipandang lebih dari sekedar perspektif individu seperti sekumpulan nilai dan interaksi orang-orang. Normatif dan fenomena budaya pada tingkat yang sempit menjadi fokus utama para pemikir untuk mencoba memahami masyarakat pada tingkat individu dan subjektif manusia serta bertambahnya kesadaran manusia akibat industrialisasi (Kinloch, 2005: 137).

Akibat dari adanya perubahan sosial tersebut biasanya sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial, karena dengan adanya industri didekat atau disekitar pemukiman warga, maka interaksi yang terdapat di masyarakatnyapun mengalami perubahan tidak seperti biasanya. Seperti hal yang sebelumnya tingkat solidaritas kemasyarakatannya kuat, akan tetapi setelah adanya perubahan sosial akibat mulai banyaknya industri maka masyarakatpun hampir menghabiskan waktu dengan bekerja. Secara tidak sadar khususnya bagi pekerja wanita, mereka telah mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat di lingkungan Kampung Cimaung seperti biasanya. Yang seharusnya individu hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya akan tetapi sekarang interaksi tersebut seakan ada batasannya. Untuk kondisi sekarang ini setelah terjadi perubahan pola interaksi ketika mereka akan melakukan sesuatu, biasanya mereka melakukan interaksi hanya untuk keperluan pribadi saja, namun hal tersebut terlihat seperti adanya solidaritas terhadap satu sama lain.

Melihat kenyataan tersebut, terbukti bahwa secara umum perilaku masyarakat yang ada di Cimaung memiliki ciri-ciri tertentu dengan paradigma terdahulu, seperti bentuk realita masyarakat yang sistematis, evolusioner, idealistis dan berorientasi pada keseimbangan. Pada tingkat yang lebih luas, paradigma ini menggambarkan versi kecil dari pendekatan organik terdahulu, yang telah berkembang dan diterapkan dalam perubahan sosial.

Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang merubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam, gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi juga merupakan bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi.

Dalam industrialisasi ada perubahan dimana manusia merubah pandangan lingkungan sosialnya menjadi lebih kepada rasionalitas (tindakan didasarkan atas pertimbangan, efisiensi dan perhitungan juga tidak lagi mengacu kepada moral, emosi, kebiasaan dan tradisi). Perubahan industri ini bukan merupakan kejadian tunggal, tetapi merupakan hasil dari perkembangan yang saling berkaitan dengan dunia Barat yang asal mulanya dari sistem pertanian kini beralih menjadi sistem industri. Salah satunya yaitu pabrik yang telah berkembang pesat berkat kemajuan teknologi (Ritzer, 2004: 6).

Sasaran utama dari penelitian ini terhadap hubungan antar manusia ialah untuk mengetahui struktur dan fungsi kelompok kecil dalam industri dan organisasi industri secara keseluruhan yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi analisis dari struktur dan fungsi, untuk membentuk suatu konsep interaksi. Dimana sasaran tujuannya ialah untuk mempelajari hubungan antara masyarakat sebelum dan sesudah ketika bekerja di pabrik. Walaupun keadaan sekarang lebih modern dengan banyaknya industri-industri seperti pabrik, akan tetapi interaksi sosial dengan individu lainnya dilingkungan masyarakat harus selalu berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Hal tersebut terjadi bukan karena kepentingan pribadi, akan tetapi untuk memunculkan kerjasama antar individu dengan masyarakat.

Dengan keadaan sosial ekonomi yang kurang baik di daerah pedesaan menjadi alasan utama masyarakat desa mengadu nasib ke kota. Kehidupan yang sulit inilah yang juga membuat kaum wanita tidak dapat berpangku tangan saja di rumah, karena itulah banyak dari wanita tersebut yang bekerja.

Dalam masalah sosial dengan adanya industri yang berkembang semakin pesat, sehingga terjadi penyerapan besar-besaran terhadap tenaga kerja. Akibat semakin majunya dunia kerja, yang memungkinkan wanita dapat membagi waktu antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan dengan baik.

Kemajuan wanita di sektor pendidikan. Dengan semakin luasnya kesempatan bagi wanita untuk menuntut ilmu, maka banyak wanita tidak lagi merasa puas bila

hanya menjalankan perannya di rumah saja. Mereka butuh kesempatan berprestasi dan mewujudkan kemampuan yang telah dipelajarinya.

Bekerja merupakan aktifitas yang dilakukan oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya, dan untuk mendapatkan status sosial di masyarakat. Adapun yang mempengaruhi semakin banyaknya wanita bekerja yaitu faktor ekonomi, pendidikan, dan sosial. Dimana faktor ekonomi sangat mempengaruhi guna menambah pendapatan bagi keluarga.

Maka dari kerangka berfikir ini, dibentuk skema konseptual yaitu sebagai berikut:

